

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

Nana Sutisna¹, Muhaemin², Aditya Ramadhan³

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Banten.

E-mail: nanaamdan3@gmail.com, muhaemincakimin@gmail.com, alghiair@gmail.com

Email Korespondensi: nanaamdan3@gmail.com

ABSTRACT

The need for information that can be accessed quickly and easily has become an inevitable condition. Information that is easily obtained will make it easier for various parties to make decisions. Technological advances require all parties to clean up and keep up with the times. The government, whether central, provincial or district/city governments, as government managers also provides information that is fast and easy to access. This aims, in addition to accelerating the acceleration of development as well as a form of providing services to the public and public information. In line with this goal, in 2022, the Office of Communication, Informatics, Passwords and Statistics (Diskomsantik) of Pandeglang Regency launched the Android-based SIPUTERI (Integrated Public Information System) application. This study aims to analyze the communication strategy of innovation in public information services in the launch of the SIPUTERI application in Pandeglang Regency. The researcher used a qualitative research approach with a descriptive study. Data collection techniques from this study were through in-depth interviews, non-participant observation and documentation. The diffusion of innovations carried out by the Pandeglang Regency Diskomsantik through the launch of the SIPUTERI application is considered to have made it easier for the public to access information. Only by downloading one application can access various public information through applications that exist in every regional device organization (OPD) within the Pandeglang Regency Government which so far have not been integrated.

Keywords: Diffusion of Innovation; Communication development; SIPUTERI Application; Public Information

ABSTRAK

Kebutuhan akan informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah, telah menjadi kondisi yang tak terelakan. Informasi yang mudah didapat akan memudahkan berbagai pihak mengambil keputusan. Kemajuan teknologi menuntut semua pihak berbenah dan mengikuti perkembangan zaman. Pemerintah, baik pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, sebagai pengelola pemerintahan juga dituntut menyediakan informasi yang cepat dan mudah diakses. Ini bertujuan, selain untuk mempercepat akselerasi pembangunan juga sebagai bentuk pemberian pelayanan kepada masyarakat dan keterbukaan informasi publik. Selaras dengan tujuan tersebut, tahun 2022, Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik (Diskomsantik) Kabupaten Pandeglang meluncurkan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) berbasis android. Penelitian ini bertujuan menganalisa strategi komunikasi inovasi dalam pelayanan informasi publik dalam peluncuran aplikasi SIPUTERI di Kabupaten Pandeglang. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi bukan partisipan dan dokumentasi. Difusi inovasi yang dilakukan Diskomsantik Kabupaten Pandeglang melalui peluncuran aplikasi SIPUTERI dianggap telah memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi publik. Hanya dengan mengunduh satu aplikasi sudah dapat mengakses beragam informasi publik melalui aplikasi-aplikasi yang ada di setiap organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang yang selama ini tak terintegrasi.

Kata Kunci : Difusi Inovasi; Komunikasi Pembangunan; Aplikasi SIPUTERI; Informasi Publik

PENDAHULUAN

Pengelolaan badan-badan publik, sesuai amanat Undang Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

Nomor 61 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara terbuka. Badan publik itu antara lain, lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif dan organisasi masyarakat yang dananya sebagian atau seluruhnya bersumber dari dana publik.

Dalam memberikan pelayanan informasi, lembaga-lembaga publik melakukan berbagai terobosan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, agar masyarakat dengan mudah bisa mendapatkan informasi. Berbagai website desktop, website mobile hingga aplikasi berbasis android dan IOS pun bermunculan. Masyarakat beramai-ramai mengunduh dan memasang aplikasi tersebut di telepon genggamnya agar bisa memudahkan mereka mendapatkan informasi dimana pun mereka berada. Alhasil, telepon genggam mereka penuh dengan berbagai aplikasi sehingga menurunkan kecepatan jelajah/masuk dalam aplikasi-aplikasi tersebut.

Di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, kini telah hadir ratusan website dan aplikasi, baik yang berbasis website mobile maupun android/IOS. Untuk mendapatkan banyak informasi, masyarakat harus mengunduh banyak aplikasi dan mencari alamat website yang tersebar di berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Pandeglang. Sementara di Kabupaten Pandeglang, terdapat banyak aplikasi informasi publik yang tersebar diberbagai organisasi perangkat daerah (OPD). Aplikasi yang berbasis android diantaranya Sipinda, e-Simpul, e- Kliping Berita, e-Cerdas, e-Farming, e-HDLPSE, Si Lina Berani, Simrsku, Sinangkis dan Simda Kesos dan lain-lain. Sedangkan aplikasi yang berbasis website mobile yaitu e-Agenda Pimpinan, e-JDI Hukum, Simpadu, Simsarpras dan sebagainya.

Data dan informasi yang disediakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Pandeglang masih terpisah-pisah. Begitupun dengan data atau informasi yang berbasis teknologi baik website maupun android dan website mobile, masyarakat atau pemangku kebijakan harus mengunduh banyak aplikasi yang dibutuhkannya. Di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, belum ada aplikasi berbasis android yang telah mengintegrasikan berbagai aplikasi yang ada dalam sebuah aplikasi. Sehingga masyarakat masih harus mengunduh banyak aplikasi untuk mendapatkan informasi yang tersebar di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Pandeglang.

Banyaknya aplikasi tersebut, membuat pemangku kebijakan, seperti bupati, wakil bupati, sekretaris daerah dan DPRD, kesulitan mengawasi dan mendapatkan informasi terbaru dengan cepat dan mudah. Padahal, mereka membutuhkan informasi yang cepat dan mudah diakses

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5746>

untuk memudahkan pengambilan kebijakan. Kondisi inilah yang melatarbelakangi kenapa SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) harus hadir. Karena dengan mengunduh aplikasi SIPUTERI, masyarakat dapat mengakses banyak website, maupun aplikasi berbasis android dan website mobil yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang. Dengan mengunduh aplikasi SIPUTERI, seolah-olah PANDEGLANG DALAM GENGALAMAN.

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan segala bentuk upaya dalam menyampaikan gagasan dan keterampilan yang berasal dari pihak yang memrakarsai pembangunan kepada pihak atau masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Komunikasi pembangunan mempunyai andil penting dalam pembangunan. Everett M. Rogers (2003:78) menyatakan, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju sebuah sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa.

Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut, yang artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan.

Pembangunan merupakan proses, yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari perspektif ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat dan perilakunya. Pada dasarnya proses pembangunan melibatkan minimal tiga komponen yang sangat penting, yaitu; 1) komunikator pembangunan, 2) pesan pembangunan, 3) komunikan pembangunan.

Dengan demikian pembangunan harus bersifat pragmatik yaitu dengan pola yang membangkitkan inovasi bagi masa kini dan masa yang akan datang. Dalam hal ini tentunya fungsi komunikasi harus berada di garis depan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan, baik sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan.

da

Nana Sutisna, Muhaemin dan Aditya Ramadhan

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

Komunikasi dan Difusi Inovasi

Komunikasi pembangunan dalam konteks pemanfaatan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) merupakan segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan serta keterampilan pembangunan yang berasal dari inovator atau pihak yang memrakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Berbicara mengenai komunikasi pembangunan, tentunya akan terkait pada salah satu teori penting untuk memahami itu semua, yaitu; “Teori Difusi Inovasi”. Teori difusi inovasi pertama kali dikenalkan oleh Everett M. Rogers (Rogers, 2003:108). Teori ini pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana satu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran komunikasi tertentu sepanjang waktu di antara anggota-anggota sistem sosial. Tujuan dari teori difusi inovasi ini adalah diadopsinya suatu inovasi aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) oleh anggota-anggota sistem sosial.

Proses komunikasi dalam difusi inovasi bersifat konvergen di antara dua atau lebih individu yang saling bertukar informasi. Karena sifatnya yang dua arah maka memungkinkan untuk masing-masing partisipan menciptakan dan berbagi informasi agar tercapai kesamaan persepsi, pemahaman atau pengertian. Dengan adanya kesamaan pengertian inilah diharapkan inovasi tersebut akan diadopsi, meskipun pada akhirnya semua inovasi belum tentu diakhiri dengan proses adopsi.

Tujuan utama dari difusi inovasi yaitu diadopsinya suatu inovasi yakni gagasan, ilmu pengetahuan dan teknologi baik oleh individu maupun kelompok sosial tertentu. Oleh karenanya Rogers mengemukakan bahwa terdapat 4 karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi dari individu maupun kelompok sosial tertentu, yakni :

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*) Keuntungan relatif adalah bagaimana suatu inovasi yang baru ini dapat dikatakan lebih baik dari inovasi sebelumnya atau justru tidak lebih baik dari inovasi sebelumnya. Tolak ukurannya adalah bagaimana seorang adopter merasakan langsung dampak dari inovasi tersebut yang menjadikannya puas ataupun tidak puas pada sebuah inovasi. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adpoter akan menjadikan inovasi tersebut semakin cepat untuk diadopsi oleh suatu kelompok.

2. Kesesuaian (*compatibility*) Kesesuaian berkaitan dengan bagaimana suatu inovasi itu dapat dikatakan sesuai dengan kondisi masyarakat, kebudayaan dan nilai-nilai dalam masyarakat tersebut, serta tentu saja apakah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Jika sesuai dengan apa yang disebutkan maka suatu inovasi itu akan mudah diadopsi bilamana tidak maka sebaliknya akan sulit diadopsi.
3. Kerumitan (*complexity*) Kerumitan berkaitan dengan seberapa rumit suatu inovasi dapat dipahami dan dijalankan oleh adopter. Semakin rumit tentu saja akan semakin sulit untuk diadopsi begitu pula sebaliknya semakin mudah dipahami maka inovasi tersebut akan semakin mudah untuk diadopsi.
4. Dapat diuji coba (*triability*) Suatu inovasi akan lebih mudah diadopsi manakala inovasi tersebut dapat di uji cobakan dalam kondisi sebenarnya. Bahwa suatu inovasi tersebut, sesuai atau tidaknya dapat segera diketahui manakala dapat dilihat melalui suatu uji coba. Dengan uji coba para adopter dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari inovasi tersebut sebelum diadopsi seluruhnya.

Kemudian ada 4 elemen yang melengkapi teori difusi inovasi, diantaranya :

1. Inovasi

Inovasi dapat diartikan sebagai gagasan, ide atau tindakan untuk menciptakan sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam bahasan ini inovasi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang baru atas dasar bagaimana pandangan orang mengatakan bawa ide gagasan, atau tindakan itu merupakan hal yang baru.

2. Saluran Komunikasi

Suatu inovasi dapat diadopsi oleh seseorang apabila inovasi tersebut dikomunikasikan atau di sampaikan kepada orang lain. Saluran komunikasi yang dimaksud disini juga disesuaikan dengan siapa yang dituju dari inovasi tersebut. Jika inovasi ditujukan kepada masyarakat secara luas maka saluran yang digunakan tentu saja saluran komunikasi masa. Jika yang dituju individu maka saluran yang digunakan adalah saluran komunikasi personal.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan suatu dimensi waktu yang dimulai dari proses inovasi itu dikomunikasikan atau disampaikan kepada seseorang sampai kepada keputusan untuk mengadopsi inovasi tersebut.

4. Sistem sosial

da Sistem sosial merupakan kumpulan unit-unit sosial yang membentuk suatu ikatan dalam

Nana Sutisna, Muhaemin dan Aditya Ramadhan

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

kehidupan sosial. Sistem sosial terdiri atas unit-unit yang memiliki perbedaan secara fungsional namun terikat atas tujuan yang dikeendaki bersama. Sistem sosial ini kiranya menjadi sasaran bagi sebuah inovasi dan merekalah yang menjadi pihak yang menerima maupun menolak suatu inovasi.

Tahapan Pengambilan Keputusan Inovasi

1. Tahap Munculnya Pengetahuan (Knowledge)

Ketika seseorang memahami bagaimana suatu inovasi itu bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (masyarakat) maka seseorang tersebut akan lebih mudah untuk mengadopsi suatu inovasi. Oleh karenanya suatu inovasi disampaikan atau dikomunikasikan yang pertama adalah agar seseorang mengetahui dan memahami bagaimana manfaat inovasi tersebut.

2. Tahap Persuasi (Persuasion)

Pada tahapan ini individu atau kelompok sosial mulai menunjukkan sikap terhadap suatu inovasi. Dalam hal ini sikap yang ditunjukkan oleh individu maupun kelompok sosial ini dapat berupa sikap baik maupun sikap yang buruk.

3. Tahap Keputusan (Decisions)

Dalam tahap ini individu maupun kelompok sosial tertentu telah sampai kepada tahapan pengambilan keputusan terkait sebuah inovasi yang dikenakan kepadanya. Dalam hal ini inovasi sudah sampai pada tahap diadopsi oleh individu atau kelompok tertentu maupun ditolak.

4. Tahapan Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini ketika individu atau kelompok memutuskan untuk mengadopsi suatu inovasi maka ia akan menerapkan inovasi tersebut dalam kehidupannya. Bilamana inovasi tersebut diterapkan dalam suatu aspek kehidupan maka individu maupun kelompok tersebut sudah dapat dikatakan sebagai adopter dari suatu inovasi.

5. Tahapan Konfirmasi (Confirmation)

Dalam tahap ini individu ataupun kelompok sudah sampai pada tahap dimana ia mulai mencari penguatan-penguatan terhadap keputusannya terkait menolak maupun menerima suatu inovasi untuk diadopsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan riset kualitatif, menggambarkan sebuah susunan perspektif atau informasi dari sebuah masalah. Tipe penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang bersifat sistemis, transaksional atau subjektivis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis kuantitatif. Menurut Afrizal (2014) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya adalah kata-kata dan gambar. Peneliti mengumpulkan data berupa pendapat tentang sesuatu. Kadang peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden dan sang responden menjawab secara deskriptif. Secara umum jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu mengumpulkan data berupa segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan keberadaan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) di Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik (Diskomsantik) Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.
- b. Data sekunder berupa penelitian pustaka (*library research*), dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan riset langsung di lokasi penelitian yaitu Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik (Diskomsantik) Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Selain riset lapangan peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang menjadi inisiator atau penggagas pembuatan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) dan juga wawancara kepada para pengelola dan masyarakat yang menjadi pengguna aplikasi tersebut. Pengumpulan data secara langsung ini dibutuhkan untuk melihat secara jelas bagaimana difusi inovasi dalam peluncuran aplikasi SIPUTERI bisa terlihat secara nyata. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yakni penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori

da

Nana Sutisna, Muhaemin dan Aditya Ramadhan

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Difusi Inovasi pada Penggunaan Aplikasi SIPUTERI

Menilik sejarah munculnya ide pembuatan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) di Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik (Diskomsantik) Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, maka proses difusi inovasi akan dapat dicermati dengan jelas. Pada awal tahun 2017 hingga 2021 merupakan proses perjuangan yang berat bagi Mia Maulani Rizki, pengagas pembuatan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) yang pada waktu itu menjabat Kepala Seksi Pengelolaan dan Pelayanan Informasi, Bidang Informasi Publik, Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik (Diskomsantik) Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Berawal dari keprihatinan melihat banyaknya aplikasi yang bermunculan di setiap organisasi perangkat daerah (OPD), sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan kesulitan mengunduh semua aplikasi-aplikasi tersebut.

Dengan semangat memberikan pelayanan optimal dalam penyajian informasi publik dan memudahkan masyarakat dan pemangku kepentingan mengakses semua informasi yang disajikan, ide tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah proposal Proyek Perubahan ketika pengagas mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV (Diklat Pim IV) tahun 2017. Dalam tahap awal, pengagas berhasil mengintegrasikan sebanyak 12 (dua belas) aplikasi yang tersebar di berbagai OPD. Kemudian aplikasi yang tadinya dibiayai pribadi kemudian dikembangkan dan diambilalih oleh Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik (Diskomsantik) Kabupaten Pandeglang. Aplikasi tersebut kemudian dibangun ulang dan diluncurkan pada tahun 2022 dengan pembiayaan dari APBD Pandeglang tahun anggaran 2022.

Pengagas dan Diskomsantik Kabupaten Pandeglang menganggap, inovasi pelayanan publik ini membantu memecahkan masalah dalam mendapatkan informasi publik. Sistem Informasi Publik Terintegrasi (SIPUTERI) memberikan kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi publik yang berkaitan tentang Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Dalam pengelolaan dan pelayanan informasi di Kabupaten Pandeglang, dilakukan penggabungan aplikasi informasi publik yang ada ke dalam satu sistem. Dimana sistem tersebut mengintegrasikan aplikasi-aplikasi yang menyediakan informasi publik. Pengintegrasian aplikasi-aplikasi tersebut ke dalam satu sistem informasi diharapkan dapat memudahkan masyarakat dan pengguna informasi dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi. Selain itu,

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5746>

pengintegrasian sistem informasi ini memudahkan atau menyederhanakan tampilan aplikasi pada telepon genggam serta bisa dijadikan sarana komunikasi dan interaksi baik antar aparatur Pemerintah Kabupaten Pandeglang maupun antara masyarakat dengan aparatur Pemerintah Kabupaten Pandeglang.

SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) merupakan aplikasi berbasis android. SIPUTERI hadir untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang, yang didalamnya terdapat fitur-fitur. Ke depan, SIPUTERI akan mengintegrasikan semua aplikasi yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang. Satu Aplikasi Beragam Informasi. Dengan mengunduh aplikasi SIPUTERI, informasi PANDEGLANG DALAM GENGGAMAN.

SIPUTERI Sebagai Inovasi Dalam Pengelolaan Informasi

Perubahan lingkungan strategis dan kemajuan teknologi mendorong aparatur pemerintah untuk mengantisipasi paradigma baru dengan upaya peningkatan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintah yang baik (good governance). Untuk itulah, menurut Abidin (2016) hal terpenting yang harus dicermati dalam mewujudkan pemerintahan yang baik adalah sektor pemerintah sebagai pendorong serta fasilitator dalam keberhasilan berbagai kegiatan pembangunan.

Abidin menambahkan bahwa sistem teknologi informasi dibutuhkan dalam pemerintahan untuk menjalankan aktifitasnya, yaitu mencatat segala transaksi yang terjadi dalam pekerjaan dan mengolah data-data transaksi tersebut sehingga menjadi informasi yang penting bagi instansi. Teknologi informasi lebih merupakan pengerjaan terhadap data, karena teknologi informasi menitikberatkan perhatiannya pada bagaimana data “ditukangi” dengan menggunakan computer dan telekomunikasi (Abrar, 2003). Sama halnya dengan SIPUTERI yang merupakan aplikasi berbasis android yang telah mengintegrasikan berbagai aplikasi yang ada dalam sebuah aplikasi. Sehingga masyarakat masih harus mengunduh banyak aplikasi untuk mendapatkan informasi yang tersebar di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Pandeglang.

SIPUTERI merupakan sebuah sistem yang baru diluncurkan, maka tepat jika dikaitkan dengan konsep inovasi. Sebuah inovasi biasanya selalu identik dengan kebaruan atau sesuatu yang baru. Rogers (2003) mendefinisikan inovasi sebagai “suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai sesuatu hal yang baru oleh seseorang atau

Nana Sutisna, Muhaemin dan Aditya Ramadhan

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

kelompok untuk diadopsi". Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa inovasi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang baru yang diterima dan diterapkan oleh suatu komunitas tertentu.

Penggunaan SIPUTERI di lingkup Pemerintah Kabupaten Pandeglang masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain kurangnya desiminasi informasi mengenai kegunaan dan keunggulan SIPUTERI, kurangnya pelatihan dalam penggunaan aplikasi, dan kendala komunikasi secara teknis.

Berpijak dari kerangka pemikiran di atas penelitian ini akan mengkaji proses difusi inovasi pada aplikasi SIPUTERI yang dilakukan oleh Diskomsantik Pemkab Pandeglang. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi. Proses adopsi inovasi akan dikaji dengan melihat bagaimana proses adopsi di Diskomsantik Pandeglang dengan cara mengidentifikasi tahapan proses keputusan inovasi. Tahapan tersebut terdiri dari tahap knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation. Namun karena SIPUTERI baru saja diimplementasikan, maka tahapan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini hanya mencakup empat tahapan proses adopsi yaitu dari tahap pengetahuan sampai dengan implementasi.

Kemudian untuk menganalisis proses difusi inovasi SIPUTERI dilakukan dengan cara mengidentifikasi elemen difusi inovasi yang ditawarkan oleh Rogers. Elemen difusi yang akan dijadikan konsep penelitian diantaranya inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial. Esensi dari proses difusi menurut Lisa Lindawati (2014) adalah pertukaran informasi antar individu mengenai suatu ide atau beberapa ide baru. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka elemen dasar yang membentuknya yaitu inovasi, komunikator, komunikan, dan terakhir adalah saluran komunikasi yang menghubungkan kedua unit ini.

Nilai Inovasi dan Kreatif yang ada di SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) adalah :

1. Sistem Informasi Publik Terintegrasi (SIPUTERI) mampu mengintegrasikan aplikasi-aplikasi informasi publik baik yang berbasis website, website mobile maupun yang berbasis android yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Pandeglang.
2. Dalam pengembangan, Sistem Informasi Publik Terintegrasi (SIPUTERI) terdapat layar untuk memutar looping video yang siap diintegrasikan dengan televisi streaming manapun. Disiapkan pula fitur Berkah FM untuk mengakses siaran streaming LPPL

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5746>

Berkah FM yang merupakan radio Pemerintah Kabupaten Pandeglang dan fitur VOD (Video On Demand) yang berisi video kegiatan Pemerintah Kabupaten Pandeglang.

SIPUTERI juga memiliki fitur “Chat” yang dapat dijadikan sarana komunikasi secara real-time, baik antar aparat pemerintah maupun antara masyarakat dengan Pemerintah Kabupaten Pandeglang.

Dalam pelaksanaan dan penerapan inovasi ini dilakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan untuk memberikan akses pengintegrasian sistem informasi yang sudah ada. Selain akses untuk mengintegrasikan sistem juga disarankan kepada beberapa pemilik aplikasi untuk membangun ulang aplikasi yang tidak sesuai standar sistem informasi dan menyimpan databasenya di server milik Pemerintah Kabupaten Pandeglang.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan inovasi yaitu :

1. Melakukan koordinasi internal Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik
2. Melakukan koordinasi dengan pemilik/pengelola aplikasi dan website untuk pengintegrasian system informasi
3. Menyusun fitur-fitur dalam aplikasi SIPUTERI
4. Melakukan uji coba aplikasi SIPUTERI
5. Melakukan sosialisasi aplikasi SIPUTERI
6. Melakukan evaluasi aplikasi SIPUTERI

Adapun para pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam desain dan pelaksanaan inovasi pelayanan publik SIPUTERI ini :

Tabel Dukungan Pemangku Kepentingan

NO	PEMANGKU KEPENTINGAN	KONTRIBUSI
1.	Bupati Pandeglang	Memberikan dukungan berupa instruksi lisan terhadap OPD untuk melakukan inovasi berupa pembuatan aplikasi dan pelayanan online
2.	Wakil Bupati Pandeglang	Memberikan dukungan berupa arahan dan masukan tentang konten dan prospek ke depan SIPUTERI
3.	DPRD Pandeglang	Memberikan advokasi dan sosialisasi tentang informasi publik online
4.	Sekretaris Daerah	Memberikan arahan dan masukan juga pengawasan terhadap proses pembuatan dan pelaksanaan SIPUTERI
5.	Inspektorat	Memberikan akses pengintegrasian website dan

Nana Sutisna, Muhaemin dan Aditya Ramadhan

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

		pengawasan terhadap pelaksanaan SIPUTERI
6.	Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik (DISKOMSANTIK)	Memberikan arahan, saran dan masukan tentang aplikasi yang akan diintegrasikan ke dalam SIPUTERI dan hal-hal yang harus dilakukan dalam proses penyusunan SIPUTERI
7.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
8.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DISDUKCAPIL)	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
9.	Dinas Pariwisata (DISPAR)	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
10.	Dinas Pemuda dan Olah Raga (DISPORA)	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
11.	Dinas Sosial	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
12.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
13.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
14.	Badan Kepegawaian dan Diklat (BKD)	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
15.	Kecamatan Pandeglang	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
16.	Kecamatan Cadasari	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
17.	Polres Pandeglang	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
18.	Kodim 0601 Pandeglang	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
19.	Pengadilan Negeri Pandeglang	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
20.	BPBD Banten	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
21.	BMKG	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
22.	KPU Pandeglang	Memberikan akses pengintegrasian Website kedalam SIPUTERI
23.	PT. Menara Banten Media	Memberikan bantuan penyediaan aplikasi dan sosialisasi SIPUTERI
24.	Komisi Informasi Provinsi Banten	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
25.	LSM AM2P Banten	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
26.	Jawapostv	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5746>

27.	Carlita TV	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
28.	LPPL Radio Berkah	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
29.	RRI.co.id	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
30.	Radio Krakatau	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
31.	Harian Kabar Banten	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
32.	Harian Tangsel Post	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
33.	Topmedia.com	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
34.	Bantenday.com	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
35.	Harian Umum Banten Media	Membantu sosialisasi SIPUTERI secara formal dan informal
36.	Masyarakat	Pengguna informasi publik

Sumber : Bidang Informasi Publik Diskomsantik Kab. Pandeglang

Sumber daya yang digunakan dalam pembuatan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) adalah sumber daya teknis yang terdiri dari :

1. Programmer
2. Admin Database
3. Teknisi Jaringan
4. Desainer Lay Out
5. Editor Video

Sementara infrastruktur yang digunakan dalam pembuatan aplikasi SIPUTERI ini antara lain :

1. Server pengolah database.
2. Server untuk front end
3. PC Desktop untuk programming
4. PC Editing Video dan Lay Out/Grafis

SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan semua pihak untuk mendapatkan informasi publik yang disajikan pemerintah Kabupaten Pandeglang. SIPUTERI juga dapat dikembangkan dan direplika oleh berbagai pihak

Nana Sutisna, Muhaemin dan Aditya Ramadhan

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

dalam mengintegrasikan semua sistem informasi yang perlu disajikan kepada masyarakat.

1. Respon masyarakat terhadap aplikasi Sistem Informasi Publik Terintegrasi (SIPUTERI) yang dapat dilihat salah satunya dari pengunjung sistem dan pengunduh aplikasi.
2. Mempermudah akses informasi publik melalui satu aplikasi yaitu SIPUTERI.
3. Pengintegrasian sistem ini membuat simple tampilan aplikasi pada telepon genggam berbasis android sehingga tidak menurunkan daya kerja telepon genggam karena SIPUTERI hanya membutuhkan ruang 39,11 MB.
4. Terlayannya kebutuhan masyarakat akan informasi yang memanfaatkan teknologi berbasis android.

Untuk mengevaluasi penggunaan SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) bisa dilakukan dengan melihat berapa banyak pengunjung dan pengunduh aplikasi setiap bulan. Dengan aplikasi sistem informasi ini, pimpinan dapat dengan mudah mengevaluasi aplikasi/website mana yang tidak aktif memerintahkan untuk segera dilakukan perbaikan, sehingga informasi yang ditampilkan bukan informasi yang telah kadaluarsa. Untuk memaksimalkan penggunaan sistem informasi ini, telah dibuat buku panduan penggunaan aplikasi SIPUTERI.

Evaluasi baik dari sisi teknis maupun penggunaan, dalam kondisi normal, dilakukan setiap bulan. Admin bertugas mencatat dan melaporkan tentang segala hal terkait aplikasi. Namun, jika terdapat masukan atau informasi dari admin atau masyarakat tentang masalah baik dari sisi teknis maupun konten, langsung dilakukan evaluasi dan penanganan.

Kendala dalam pelaksanaan Inovasi :

1. Masih banyak aplikasi yang dibuat organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang tidak berbasis sistem informasi atau hanya sebatas informasi (templet) sehingga tidak bisa diintegrasikan.
2. Penyimpanan database masih belum terpusat dalam server milik Pemkab Pandeglang sehingga menyulitkan pengintegrasian.
3. Minimnya sumber daya manusia (SDM) dibidang informasi teknologi (IT) yang dimiliki organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang berakibat pengelolaan aplikasi masih tergantung pada SDM developer/pengembang sehingga dalam menintegrasikan sistem informasi harus melalui proses yang panjang.

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5746>

4. Minimnya sumber daya manusia (SDM) dibidang informasi teknologi (IT) ini juga membuat banyak aplikasi/website milik organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang yang belum dikelola secara baik sehingga kerap informasi yang disajikan telah kadaluarsa.

Solusi yang dilakukan yaitu :

1. Organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang yang aplikasinya belum merupakan sebuah sistem informasi, disarankan dan di edukasi untuk membangun ulang agar bisa diintegrasikan.
2. Organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang yang database sistem informasinya masih disimpan di server bukan milik Pemerintah Kabupaten Pandeglang, disarankan dan di edukasi untuk menyimpannya di server milik Pemerintah Kabupaten Pandeglang sebagai bentuk perlindungan data agar tidak disalahgunakan dan dirusak serta untuk memudahkan updating.
3. Dilakukan pertemuan-pertemuan dan koordinasi dengan para pemilik/pengelola aplikasi/website baik yang telah terintegrasi maupun yang belum diintegrasikan yang hasilnya akan dijadikan bahan untuk perbaikan.
4. Untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia (SDM) dibidang informasi teknologi (IT), selain memberikan pelatihan sebagai admin aplikasi/website juga disarankan kepada pimpinan untuk merekrut sumber daya manusia (SDM) dibidang informasi teknologi (IT).

SIMPULAN

Sebagai sebuah sistem informasi publik, SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) telah memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Mempermudah sosialisasi program Pemerintah Kabupaten Pandeglang.
2. Mempunyai database Informasi yang terintegrasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang.
3. Memudahkan para pemangku kepentingan dalam mendapatkan/mencari informasi seputar Kabupaten Pandeglang.
4. Menjadi media pengawasan terhadap program yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Pandeglang.

da

Nana Sutisna, Muhaemin dan Aditya Ramadhan

Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

5. Dengan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi), hanya dengan mengunduh satu aplikasi, informasi PANDEGLANG DALAM GENGAMAN.
6. Sebelum adanya aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi) untuk mendapatkan banyak jenis informasi yang ada di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Pandeglang, pemangku kepentingan harus mengunduh atau browsing banyak aplikasi atau alamat website.
7. Setelah ada aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi), untuk mendapatkan informasi tentang Kabupaten Pandeglang, pemangku kepentingan cukup mengunduh satu aplikasi, semuanya sudah tersaji.
8. Kepala daerah semakin mudah melakukan pengawasan dan mengevaluasi apa yang dilakukan organisasi perangkat daerah (OPD) dalam melaksanakan program pembangunan maupun dalam menyajikan informasi. Dengan aplikasi SIPUTERI (Sistem Informasi Publik Terintegrasi), hanya dengan mengunduh satu aplikasi, informasi PANDEGLANG DALAM GENGAMAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla, Sumadi, 2007. *Komunikasi Pembangunan, Suatu Pendekatan Terpadu*, Cetakan Pertama, Bandung, Simbiosis Reka Tama
- Geist, Martin, P. et al. 2003. *Communicating Health, Personal, Cultural, And Political Complexities*, California: Wadworth/Thomson Learning
- Kriyantono, Rachmat. 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W. 2011, *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Melkote, Srinivas R. 1998. *Communication for development in the third world: theory and practise. (7th ed)*. London: Sage Publications
- Neuman, W. Lawrance. 2013, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed.7. Jakarta: Indeks.
- Pigg, E. Kenneth, 2002. *Three Faces Of Empowerment: Expanding The Theory of Empowerment Ni Comunity Development, Journal of The Comunity Development Society*, Vol. 33, 2002
- Rogers, Everett M, 1995. *Diffusion of Innovations*. Fourth Edition. New York. Free Press.
- Abrar, Ana Nadhya. (2003). *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Abidin, Zulfur Zainal. (2016). *Komunikasi Pemerintahan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lindawati, Lisa. (2014). *Difusi Inovasi Relevansi Teori di Era Perkembangan Internet dalam Bianglala Pemikiran Komunikasi*. Yogyakarta: Fisipol UGM.

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5746>